

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V, akan dipaparkan mengenai simpulan dan juga rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Simpulan disini adalah hasil dari penafsiran berdasarkan berbagai temuan dari berbagai sumber yang telah melalui rangkaian analisa yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam hal ini merupakan simpulan serta rekomendasi terkait “Front Pemuda Sunda: Gerakan Politik Pemuda Sunda Dalam Pandangan Surat Kabar *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* (1956-1958).

5.1 Simpulan

1. Front Pemuda Sunda merupakan organisasi yang terbentuk pada masa Demokrasi Liberal. Front Pemuda Sunda dibentuk dan dianggotai oleh organisasi Nonoman Sunda Bandung, Putra Sunda Bogor, dan Daja Nonoman Sunda Jakarta. Mitra Sunda menarik diri karena tidak sependapat dengan pernyataan Front Pemuda Sunda. Front Pemuda Sunda bergerak dalam ranah politik dan membicarakan persoalan-persoalan suku Sunda. Front Pemuda Sunda terbentuk atas persoalan-persoalan di daerah Jawa Barat, terutama terkait DI/TII yang mengganas di pedesaan serta adanya persoalan penggolongan *co* dan *non-co* yang dianggap mengkerdikan suku Sunda. Gerakan Front Pemuda Sunda dimulai dengan memunculkan pernyataan terkait keinginan bentuk negara Indonesia menjadi federasi serta pergantian nama Jawa Barat dengan Pasundan, dari pernyataan tersebut banyak memunculkan reaksi dan spekulasi dari berbagai golongan, terutama PNI, yang pada akhirnya Front Pemuda Sunda berkonflik dan perang *statement* dengan PNI. Insiden tersebut membuat rentetan panjang pasca adanya pernyataan dan reaksi berupa instruksi dari PNI, perselisihan diantara kedua belah pihak semakin memanas hingga berujung munculnya selebaran pamflet yang isinya mencaci dan memaki PNI serta Soekarno. Gerakan tersebut mengakibatkan lebih meruncingnya persoalan kesukuan, dari pernyataan tersebut memunculkan suatu ide mengenai diadakannya kongres di antara para pemuda-pemuda Sunda, hingga

terlaksanalah Kongres Pemuda Sunda. Meruncingnya persoalan yang diakibatkan selebaran pamflet tersebut, membuat pimpinan Front Pemuda Sunda ditahan, hingga pada akhirnya gerakan Front Pemuda Sunda sebagai organisasi tidak terlihat lagi menjelang Kongres Pemuda Sunda. Akhirnya Front Pemuda Sunda secara resmi dilarang keberadaannya dengan adanya surat dari Mabes Angkatan Darat kepada Sekretaris Dewan Menteri.

2. *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* ikut serta dalam menyampaikan pemberitaan mengenai gerakan Front Pemuda Sunda, kedua media massa ini memiliki fokus yang berbeda dalam penyampaian informasi kepada para pembacanya. *Pikiran Rakjat* lebih berkonsentrasi dalam memberikan informasi terkait dengan reaksi-reaksi dari berbagai golongan terhadap gerakan Front Pemuda Sunda yang netral, tenang dan tidak menghasut. Hal tersebut sejalan dengan ideologi dari *Pikiran Rakjat* sendiri yang dijadikan sebagai pers nasionalis, sehingga pemberitaan-pemberitaan yang dimuat terkait Front Pemuda Sunda lebih pada pemberian informasi yang lebih terbuka dan berusaha menjaga kesatuan. *Pikiran Rakjat* cenderung menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang, baik itu dari Front Pemuda Sunda, dari golongan lain yang pro-kontra terhadap Front Pemuda Sunda, maupun dari Pemerintah sendiri. Sementara *Madjalah Warga* secara konsisten memberikan pemberitaan terkait latar belakang, pernyataan-pernyataan Front Pemuda Sunda, hingga reaksi-reaksi dari berbagai golongan yang pro terhadap gerakan Front Pemuda Sunda. Hal ini dikarenakan *Madjalah Warga* merupakan majalahnya orang Sunda, sehingga kecenderungan terhadap gerakan Front Pemuda Sunda dalam pemberitaannya terlihat jelas. *Madjalah Warga* cenderung menyajikan informasi yang mengajak orang-orang Sunda untuk ikut andil dan mendukung gerakan Front Pemuda Sunda, informasi yang diberikan baik berupa reaksi dari perseorangan maupun tokoh-tokoh Sunda yang pro terhadap gerakan Front Pemuda Sunda. Disamping itu *Madjalah Warga* dijadikan sebagai alat dalam menyebarkan pernyataan-pernyataan dari Front Pemuda Sunda.

3. *Pikiran Rakjat* dan *Madjalah Warga* memiliki poin berbeda dalam menyampaikan pandangannya yang dituangkan paling tidak dalam sajian berita utama, catatan redaksi maupun dari karikatur. *Pikiran Rakjat* lebih banyak memberikan *framing* kepada para pembacanya untuk bersikap dewasa dalam menyikapi persoalan dari gerakan Front Pemuda Sunda. Hampir semua sajian berita utama *Pikiran Rakjat* terlihat lebih memberikan pandangan ke arah nasionalisme guna menghindari perpecahan antara golongan terlebih suku Sunda dengan suku Jawa. *Pikiran Rakjat* cenderung berusaha memperingati masyarakat bahwa dengan adanya gerakan Front Pemuda Sunda ini merupakan suatu pelajaran yang berharga bagi kesatuan bangsa Indonesia. *Pikiran Rakjat* dalam menyampaikan pandangannya berusaha konsisten dengan ideologi mereka sebagai pers nasionalis yang tidak memihak kepada pihak manapun dan lebih cenderung menjaga persatuan dan kesatuan. Sedangkan *Madjalah Warga* memberikan pandangan yang tidak sedikitpun menyinggung terkait hal-hal yang kontra terhadap gerakan Front Pemuda Sunda. Dalam berbagai pandangannya mengenai Front Pemuda Sunda, pandangannya cenderung pada kampanye-kampanye untuk pro terhadap pernyataan-pernyataan Front Pemuda Sunda. Dalam berbagai catatan redaksi, sajian berita utama, maupun karikatur hampir tidak ada pandangan-pandangan yang kontra terhadap gerakan Front pemuda Sunda. Alasan dari *Madjalah Warga* cenderung memberikan pandangan yang pro tersebut, karena *Madjalah Warga* jelas di awal berdirinya merupakan majalahnya orang Sunda, disamping itu sebelum adanya Front Pemuda Sunda, *Madjalah Warga* acap kali menyuarakan persoalan maupun keinginan-keinginan dari suku Sunda. Sehingga kecenderungan terhadap Front Pemuda Sunda merupakan suatu hal yang sejalan dengan visi dan misi dari *Madjalah Warga* sendiri.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Materi Perkuliahan

Penelitian yang telah dilakukan bisa dijadikan sebagai acuan serta referensi pada materi perkuliahan, terkhusus untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan

Sejarah FPIPS UPI. Substansi dalam penelitian skripsi ini bisa menambah referensi, terutama bagi mata kuliah Sejarah Demokrasi Liberal. Lebih lanjut penelitian skripsi ini tentu bisa dijadikan sebagai rujukan, terutama bagi para mahasiswa maupun khalayak pada umumnya yang memperhatikan kajian sejarah Indonesia, lebih khusus terkait Kongres Pemuda Sunda I yang didalamnya terdapat peran aktif dan strategis dari Front Pemuda Sunda.

2. Untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Penelitian skripsi ini pun bisa dijadikan referensi maupun rujukan dalam pembelajaran sejarah tingkat (SMA) Sekolah Menengah Atas se-derajat. Terkhusus bagi mata pelajaran Sejarah Indonesia yang relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum. Lebih lanjut materi dalam penelitian skripsi ini bisa menyokong Kompetensi Dasar mengenai “menganalisis kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada Masa Awal Kemerdekaan sampai Masa Demokrasi Liberal”.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis melihat bahwa penelitian terkait Front Pemuda Sunda ini masih sedikit dijamah oleh para sejarawan. Sehingga kesempatan dalam mengkaji dan meneliti lebih dalam serta lebih luas terkait Front Pemuda Sunda masih bisa dilakukan. Terutama bagi mahasiswa Ilmu Sejarah maupun Pendidikan Sejarah yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan juga melengkapi penelitian ini. Penulis pun memberikan beberapa rekomendasi terkait bahan kajian tentang Front Pemuda Sunda. *Pertama*, Front Pemuda Sunda adalah organisasi pemuda berbentuk fusi dari berbagai organisasi Sunda yang cukup menonjol pergerakannya dibanding organisasi pemuda Sunda lainnya pada masa Demokrasi Liberal. *Kedua*, organisasi Front Pemuda Sunda menjadi salah satu organisasi yang cukup berpengaruh dan besar yang berbasis budaya Sunda. *Ketiga*, gerakan Front Pemuda Sunda menjadi suatu faktor utama diadakannya Kongres Pemuda Sunda I.